

ANALISIS PENDAPATAN USAHA KOPRA DI DESA LENDE KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

Analysis of The Business Income of The Line Village Cooperative in Sirenja District Donggala Regency

Zikriana S¹⁾, Husnul Khatima²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : rianazikran118@gmail.com, khatimahusnul35@gmail.com

ABSTRACT

Copra is one of the processed coconut products that is widely proposed by the people of Central Sulawesi. Central Sulawesi Province is one of the provinces in Indonesia that separates copra. The purpose of the study was to determine the amount of copra income in lende village, sirenja district, donggala regency. The research will be carried out in lende village, Sirenja District, Donggala Regency from November-December. Respondents in this study are copra farmers who manage coconut farming into copra in celery. This research will be carried out in lende village, Sirenja District, Donggala Regency, the location of this research was chosen intentionally or persuasively with the consideration that in lende village, Sirenja District, Donggala Regency. Respondents were determined using a simple random method or sampling room temperature where the population in this study were copra farmers the total population of 102 people who were used as samples were 31 copra farmers the determination of the number of samples and this study used the slovin formula. The results of this study indicate that the average copra production produced by coffe entrepreneurs in lende village is 1.321 kg/production with an average acceptance of Rp. 6.048.000/production, while the average production cost incurred by cooperative farmers is Rp. 1.646.120,97/production, so that the average income earned by copra farmers Rp. 4.240.175,20/production.

Keywords : Copra, Producer, Income.

ABSTRAK

Kopra merupakan salah satu hasil produk olahan kelapa yang banyak di usulkan oleh masyarakat Sulawesi Tengah. Komoditas ini relah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengusahakan Kopra. Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha kopra di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Responden dalam penelitian ini adalah petani kopra yang mengolah usahatani kelapa menjadi kopra yang ada di Desa Lende. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simpl Random Sampling*), dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani kopra. Jumlah keseluruhan populasi yang ada sebanyak 102 orang yang dijadikan sampel adalah 31 orang petani kopra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi kopra yang dihasilkan oleh petani pengusaha kopra di Desa Lende sebesar 1.321 kg/produksi dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 6.048.000/produksi, sedangkan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kopra sebesar Rp. 1.646.120,97/produksi, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kopra Rp. 4.240.175,20/produksi.

Kata Kunci : Kopra, Produsen, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Pembangunan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat pertanian adalah mata pencaharian utama bagi petani, di Sulawesi Tengah itu sendiri sektor pertanian merupakan sektor basis subsektor perkebunan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian contohnya kelapa (Yantu, 2007).

Kelapa (*Cocos Nucifera*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain berkontribusi pada ekspor Indonesia, sebagai penghasil devisa, juga sebagai sumber pendapatan bagi petani kelapa itu sendiri, membatu penyerapan tenaga kerja dari sektor hulu sampai sektor hilir serta berperan dalam pemenuhan kebutuhan domestik. Kelapa merupakan tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanamannya bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari (Amin, 2009).

Hasil utama kelapa ditingkat petani baru dimanfaatkan dalam bentuk produk primer berupa kelapa butiran, kopra dan minyak goreng yang di olah secara tradisional. Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata.

Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa Negara, penyediaan lapangan kerja pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong tumbuh berkembangnya industri hilirberbasis minyak kelapa dan produk ikutannya di Indonesia (Rahman, 2011).

Kopra merupakan salah satu hasil produk olahan kelapa yang banyak di usulkan oleh masyarakat Sulawesi Tengah. Komoditas

ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengusahakan Kopra.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu, berapa besar pendapatan petani kopra di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah yang mempunyai produksi kopra yang cukup banyak tetapi hasil produksinya masih rendah dari Desa lainnya. Penelitian ini di lakukan pada Bulan November – Desember 2020.

Responden dalam penelitian ini yakni petani kopra yang ada di Desa Lende. Penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simpel Random Sampling*), dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani kopra. Jumlah keseluruhan populasi yang ada sebanyak 102 orang yang dijadikan sampel adalah 31 orang petani kopra. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007). Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$
$$n = \frac{102}{102 (0,15)^2 + 1}$$
$$n = 30,95$$
$$n = 31$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
 d^2 = presisi (15%)

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer di peroleh melalui observasi di Lapangan yang langsung dari

petani (responden) kopra dalam menggunakan paduan wawancara terhadap petani atau responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Qusioner*).

Seokartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab permasalahan satu penelitian. Persamaan yang digunakan adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan petani

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)

FC = Biaya Tetap/Fixed Cost (Rp)

VC = Biaya Variabel/Variabel Coat (Rp)

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk/Price (Rp)

Q = Jumlah Produk/Quantity (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden. Penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimaksudkan adalah umur, tingkat pendidikan

tanggung keluarga dan pengalaman berusaha. Karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Umur Responden. Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikapnya terhadap mengelola perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya, umur yang tergolong usia muda atau produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dan lebih terbuka dalam menerima dan menerapkan hal-hal baru dalam mengadopsi teknologi dibanding tenaga kerja yang berusia lanjut. Sebaiknya, yang tergolong usia tua memiliki banyak pengalaman sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Hal tersebut dikarenakan mental yang jauh berbeda. Umur 15 tahun sampai umur 64 adalah golongan tenaga kerja yang produktif masih dalam taraf kerja yang aktif (BPS, 2000) dalam (Rosedi, 2016).

Tabel 1. Klasifikasi Umur Responden Petani Kopra Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun, 2021

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 38	9	29,32
2	39 – 52	7	22,58
3	53 – 66	15	48,39
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer Desa Lende 2021.

Tabel 1. menunjukkan bahwa, umur responden petani kopra yang berada di lokasi penelitian. Umur responden petani kopra terbanyak pada rentang 53 – 66 tahun (48,39%) sebanyak 15 orang. Umur responden tersebut menunjukkan bahwa semua responden di lokasi penelitian berada dalam kategori umur produktif untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan BPS (2018), bahwa umur antara 15 – 64 tahun merupakan umur tergolong ke dalam

usia kerja produktif dalam menjalankan usaha.

Tingkat Pendidikan. Erat kaitannya bagi manusia karena pendidikan berpengaruh pada keaktifan petani dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan kegiatan pertanian, karena dengan pendidikan petani kopra lebih dapat dengan mudah melakukan kegiatannya, seperti membaca, menghitung dan lain-lain. Pendidikan yang terlatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis (Lamusa, 2004).

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Petani Kopra di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun, 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD	15	48,38
2	SMP	5	16,12
3	SMA	11	35,48
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Desa Lende, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa, responden yang berpendidikan sekolah Dasar (SD) sebanyak 15 orang dengan persentase (48,38%), berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 orang dengan persentase (16,12%) dan berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11 orang dengan persentase (35,48%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa petani kopra yang ada di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar (SD).

Jumlah Tanggungan Keluarga. Produsen kopra merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penghasilan responden. Dengan kata lain, jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang karena ada beban

hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus terpenuhi. Jumlah tanggungan dari tiap tiap keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah orang yang termasuk dalam tanggungan baik yang ada dalam rumah tangga maupun yang ada di luar rumah tangga atau bekerja sama dalam satu keluarga, termasuk istri, anak, Orang tua, Mertua dan yang masih tanggungan atau biayai, jelasnya jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Petani Kopra di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun, 2021

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	1-2	8	25,80
2	3-4	15	48,38
3	5-6	8	25,80
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Desa Lende, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga cukup besar, hal ini dapat dilihat dimana jumlah responden petani kopra yang memiliki tanggungan sebanyak 15 keluarga 3 – 4 orang dengan persentase (48,38%), sementara jumlah petani kopra yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1-2 dan 5-6 orang hanya sekitar (25,80%).

Pengalaman Berusaha. Tingkat pendidikan atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan suatu usaha. Selain Pendidikan, baik formal maupun non formal dibutuhkan pula pengalaman. Hampir sebagian besar responden telah lama berprofesi sebagai produsen kopra. Pengalaman berusaha dapat mendorong tercapainya produksi yang di harapkan dalam mengelola usaha karena semakin lama dalam mengelola usaha akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Lamanya pengalaman merupakan hal yang sangat mendukung keberhasilan usahanya.

Tabel 4. Klasifikasi Pengalaman Berusaha Petani Kopra di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun, 2021.

No	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	3-7	8	25,80
2	8-12	12	38,70
3	13-17	11	35,48
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Desa Lende, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa, pengalaman responden petani kopra yang sangat banyak di Desa Lende yaitu, 8– 12 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase (38,70%). Semakin lama pengalaman petani kopra dalam menjalankan usahatani menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Sirait (2009), bahwa seseorang dikategorikan berpengalaman apabila telah berpengalaman dalam menjalankan usahatani tahun dan 10 tahun ke atas, sedangkan selama 5 – 10 dikatakan kurang.

Umumnya, semakin lama produsen melakukan usaha, maka ia akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam berusaha. Pengalaman yang cukup lama dalam berusaha menjadikan mereka lebih paham terhadap usaha kopra. Pengalaman dalam mengelola usaha kopra dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap produsen kearah yang positif pengalaman juga sangat erat kaitannya dengan keahlian. Biaya total

produksi merupakan keseluruhan yang dikeluarkan oleh responden (Petani kopra) yang meliputi biaya tetap (Penyusutan alat dan tenaga kerja), serta biaya variabel (biaya tenaga kerja). Biaya total yang dikeluarkan responden dalam usaha kopra turut memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh petani kopra. Biaya total pada produksi petani kopra di Desa Lende meliputi keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan Nilai. Yang di peroleh oleh responden dalam usaha pengolahan kopra dari jumlah produksi yang di hasilkan dengan harga jual yang berlaku di pasaran. Besarnya produksi yang di hasilkan dan harga jual yang berlaku mempengaruhi besarnya penerimaan yang diperoleh responden dan begitu pula sebaliknya. Rata-rata produksi kopra yang dihasilkan oleh petani kopra di Desa Lende selama satu kali produksi sebesar 756 kg/produksi. Harga jual kopra di lokasi penelitian yaitu Rp. 8.000/Kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kopra yaitu sebesar Rp. 6.047.742/satu kali produksi.

Pendapatan. Mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan juga ikut meningkat. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani kopra yang ada di Desa Lende tersebut tergantung pada jumlah produksi dan harga yang berlaku di pasaran serta besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh responden. Rata-rata biaya total petani kopra dilihat pada tabel 5.

Biaya tetap yang di keluarkan oleh petani kopra yaitu sebesar Rp. 112.308,05 dan jumlah biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.646.120,97, sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kopra di Desa Lende sebesar 1.758.429,02/produksi.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Petani Kopra di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, 2021.

No	Biaya Produksi Petani Kopra	Nilai (Rp)
	Biaya Tetap	
1	Penyusutan alat	78.872,51
2	Pajak	30.806,45
	<i>Jumlah Biaya Tetap</i>	109.678,98
	Biaya Variabel	
3	Tenaga Kerja	1.646.120,97
	<i>Jumlah Variabel</i>	1.646.120,97
	Total Biaya Produksi	1.755.799,93
	Penerimaan Petani Kopra	
1.	a. Produksi (Kg)	756
	b. Harga (Rp/Kg)	8.000
	Total Penerimaan	6.048.000
	Biaya Produksi (Rp. 1.755.799,93)	
2.	a. Biaya Tetap (Rp. 3.648.039,75)	
	Penyusutan Alat	256,33
	Pajak	30.806,45
	b. Biaya Variabel (Rp. 1.646.120,97)	
	Tenaga Kerja	1.646.120,97
	Total Biaya Produksi	1.763.799,67
	3. Pendapatan	1.528.442,27

Sumber: Data Primer setelah di olah, 2021

Produksi rata-rata petani kopra pertahun yaitu sebesar 625.000 kg dengan harga Rp. 8.000/kg, total penerimaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dan harga jual yaitu sebesar 6.047.742. Biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.755.799,93, biaya tersebut meliputi biaya tetap sebesar Rp. 3.159.517,51 dan biaya variabel sebesar Rp. 1.464.120,97. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kopra yaitu sebesar Rp. 4.805.638,48. Rata-rata pendapatan petani kopra yaitu sebesar Rp. 1.962.361,52. Hasil tersebut didapatkan dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kopra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa jumlah rata-rata produksi kopra yang dihasilkan oleh petani kopra di Desa Lende sebesar 756kg/produksi dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 6.048.000/produksi, sedangkan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kopra sebesar Rp. 1.763.799,67/produksi, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kopra Rp. 1.528.442,27 /produksi.

Saran

Untuk Meningkatkan pendapatan petani kopra dapat dilakukan melalui pemanfaatan sisa-sisa olahan dari dari kelapa seperti, tempurung kelapa di olah menjadi

arang, lidi kelapa di olah menjadi sapu. dan memanfaatkan daging kelapa dapat diolah menjadi minyak kampung, yang dapat dijadikan sebagai sumber alternatif pendapatan bagi masyarakat di Desa Lende dan Untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi, kopra juga bisa menyimpan kopra dan menjualnya saat harga jual kopra meningkat, hal ini bisa diterapkan karna daya simpan kopra bisa bertahan 7 sampai 8 Bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., 2009. *Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Lily Publisher.[jurnal]. Vol. 5 (2) : 23-29. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Abd Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomi Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus: Penebar Swadaya*.
- Adyana, IGN. 2005. *Hubungan Beberapa Fungsi Manajemen Kordinator SP2TP Puskesmas Dengan Ketepatan Dan Kelengkapan Laporan SP2TP di Kabupaten Lampung Tengah*. Tesis. Universitas Di ponegoro. Semarang.
- Arman Drakel, M, P., 2002. *Kajian Marjin Pemasaran Kopra Di Kecamatan Oba Di Kota Tidore Kepulauan Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan*. Vol. 3 (4) : 12-16 Edisi 1 Mei 2010.
- Bayan, N.H., 2006. *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Kopra di Desa Tangkiang Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (Tidak dipublikasikan).
- BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2018. *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka*, Palu: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Carter, W. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Prehallindo Jakarta
- Drakel.A, 2010. *Kajian Marjin Pemasaran Kopra Di Kecamatan Oba Di Kota Tidore Kepulauan Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan*. Vol. 3(4) : 34-52 Edisi 1 Mei 2010.
- Daniel M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta*.
- Destin Rilda, 2018. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopra Di Kelurahan Lembomawo Kecamatan Poso Kota Selatan Kabupaten Poso*. e-J. Agrotekbis, Vol. 6 (6) : 845-852. Edisi Desember 2018. ISSN : 2338-3011.
- Gafur A., dan Arifuddin Lamusa, 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*. e-J Agrotekbis 5 (2) :249, April 2017. ISSN : 2338-3011.
- Masse, A., 2016. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat*. Skripsi Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (Tidak dipublikasikan).
- Masyhuri. 2000. *Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambung Dalam Jurnal Agroekonomi Vol VII/No 1 Juni/2000*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Vo.1 2 (4) : 572-578.
- Maro Zainnudin 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*. e-J.

- Agrotekbis. Vol. 8 (1): 95-105. Edisi Februari 2020.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Neeke Hasnun, Made Antara, Alimuddin Laapo. (2015). *Analisis Pendapatan Dan nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. J. Agrotekbis. Vol. 3 (4) : 532-542.
- Rahim, A., dan D.R. Hastuti. 2007. *Pengantar Teori Dan Kasus Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian*. Institut Pertanian Bogor.
- Rahman N.F., 2011. *Dampak Program Pengembangan dan Pengolahan Kelapa Terpadu Terhadap Produktivitas dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi di Kecamatan Jati Negara Kabupaten Tegal*. [Skripsi] Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Regowo.2008. *Analisis Integrasi Kopra Dunia dengan Pasar Kopra dan Minyak Goreng Kelapa Domestik*, Institut Pertanian Bogor.
- Setyamidjaja, D. 2000. *Bertanam Kelapa*. Kanisius, Yogyakarta.
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta, Bandung.
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soehardjo A. dan Dahlan Patong, 1984. *Sendi-sendi pokok ilmu usahatani*. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Tadjudin. 2007. *Kebijakan Pembangunan Industri Berbasis Kelapa di Sulawesi Utara*. Manado.
- Yanti, D. 2015. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*. Skripsi Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (Tidak dipublikasikan).
- Yantu, M.R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. J. Agroland. Vol. 14 (1) : 31-37.